
Rekonstruksi Paradigma Ekonomi Masjid: Studi Mendalam Transformasi Sosial-Ekonomi di Masjid Baiturrahmah Tangerang Selatan

Hendra Kholid¹

¹Magister Hukum Ekonomi Syariah, Institut Ilmu Al-Qur-an (IIQ) Jakarta

hendrakholid@iiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi fungsi ekonomi masjid di kawasan penyangga ibu kota melalui studi kasus di Masjid Baiturrahmah, Legoso, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Di tengah tantangan ekonomi dan stagnasi peran masjid yang umumnya hanya berfokus pada ritual, penelitian ini menerapkan metodologi Participatory Action Research (PAR) untuk mengubah lanskap ekonomi mikro umat. Berbeda dengan pendekatan top-down, PAR melibatkan jamaah secara aktif dalam siklus Perencanaan, Aksi, Observasi, dan Refleksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama kemandirian ekonomi jamaah adalah rendahnya literasi keuangan syariah dan ketiadaan kelembagaan formal. Intervensi melalui "Kuliah Subuh" tematik dan reformasi manajemen kurban profesional terbukti efektif meningkatkan kesadaran kolektif dan nilai tambah aset masjid. Penelitian ini merekomendasikan pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) atau BMT sebagai langkah strategis keberlanjutan, sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah; Pemberdayaan Masjid; Metode PAR; Literasi Keuangan; Manajemen Kurban.

Abstract:

This study aims to revitalize the economic function of mosques in the capital's buffer zone through a case study at Baiturrahmah Mosque, Legoso, East Ciputat, South Tangerang. Amidst economic challenges and the stagnation of mosques' roles strictly as ritual centers, this research applies the Participatory Action Research (PAR) methodology to transform the community's micro-economic landscape. Unlike top-down approaches, PAR actively involves the congregation in a cycle of Planning, Action, Observation, and Reflection. The findings indicate that the primary barriers to economic independence are low Islamic financial literacy and the absence of formal institutions. Interventions through thematic "Subuh Lectures" and professional qurban management reforms have proven effective in increasing collective awareness and the economic value of mosque assets. This study recommends the establishment of a Zakat Collection Unit (UPZ) or BMT as a strategic step for sustainability, aligning with the Sustainable Development Goals (SDGs) in poverty alleviation.

Keywords: Sharia Economics; Mosque Empowerment; PAR Method; Financial Literacy; Qurban Management

1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis dalam sejarah peradaban Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah *mahdhah* (ritual), tetapi juga sebagai pusat peradaban yang mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Di Indonesia, dengan jumlah masjid yang mencapai ratusan ribu, potensi ekonomi yang terkandung di dalamnya sangatlah besar. Namun, terdapat paradoks fundamental di lapangan: kemegahan fisik masjid sering kali tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan ekonomi jamaah di sekitarnya. Banyak masjid yang memiliki dana kas besar namun bersifat pasif (*idle fund*), sementara jamaahnya masih terjatuh praktik ribawi atau kesulitan modal usaha (Alwi, 2015).

Dalam sejarah peradaban Islam, masjid (seperti Masjid Quba dan Nabawi) berfungsi sebagai

pusat gravitasi sosial, politik, dan ekonomi, bukan sekadar ruang ibadah *mahdhah*. Namun, realitas sosiologis di Indonesia hingga tahun 2020 menunjukkan fenomena "involusi fungsi masjid". Terdapat kesenjangan antara pertumbuhan fisik bangunan masjid dengan rapuhnya ketahanan ekonomi jamaah di sekitarnya (Hasyim, 2016).

Data literatur mengindikasikan banyak masjid memiliki dana mengendap (*idle fund*) yang signifikan, namun belum dikelola untuk sektor produktif. Sementara itu, jamaah di lingkungan sekitar masjid sering kali masih terjerat praktik ekonomi ribawi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Fenomena ini mencerminkan tantangan manajerial dalam menerjemahkan teologi sosial ke dalam praksis ekonomi (Wathan & Sudarsono, 2018).

Kawasan Legoso, Ciputat Timur, sebagai wilayah penyangga Jakarta, memiliki demografi yang dinamis. Masjid Baiturrahmah memiliki potensi modal sosial besar, namun observasi pra-riset (2019-2020) menunjukkan fungsi pemberdayaan ekonominya belum optimal. Kesenjangan literasi ekonomi syariah menjadi penghalang utama kemandirian finansial jamaah (BPS, 2019).

Transformasi Manajemen Masjid: Dari Riayah ke Imarah

Studi Alwi (2015) menegaskan perlunya masjid merevitalisasi fungsi *Baitul Tamwil* (pusat pengembangan harta) di samping *Baitul Maal*. Paradigma ini menuntut pergeseran dari sekadar pemeliharaan fisik (*riayah*) menuju pemakmuran holistik (*imarah*). Penelitian Azzam & Muhyani (2019) pada Masjid Jogokariyan dan Saleha (2018) di Cibubur menunjukkan bahwa masjid yang sukses adalah yang mampu mengelola basis data jamaah dan memiliki unit usaha otonom. Wathan dan Sudarsono (2018) menambahkan bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah kunci membangun kepercayaan (*trust*) untuk partisipasi ekonomi.

Literasi Keuangan Syariah

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah nasional masih di bawah 10%, jauh tertinggal dari literasi keuangan konvensional. Rendahnya literasi ini berkorelasi dengan kerentanan jamaah terhadap investasi bodong dan jeratan utang konsumtif.

Manajemen Kurban Profesional

Ibadah kurban memiliki dimensi ekonomi besar. Santoso (2020) dalam studinya di Masjid Al-Irsyad Surabaya menekankan pentingnya manajemen distribusi berbasis data untuk mencegah *economic loss* dan memastikan ketepatan sasaran. Aspek higienitas dan kesejahteraan hewan

(*animal welfare*) juga menjadi sorotan penting dalam literatur periode ini untuk menjamin status *halalan thayyiban* daging yang didistribusikan.

Participatory Action Research (PAR)

PAR didefinisikan oleh Afandi et. al. (2016) sebagai proses penelitian yang demokratis dan berorientasi aksi. Metodologi ini memungkinkan penggalian "modal tersembunyi" (*hidden assets*) komunitas dan memfasilitasi transfer pengetahuan dua arah antara peneliti (akademisi) dan jamaah (praktisi).

2. METODE

Desain dan Lokasi

Penelitian kualitatif dengan desain PAR ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahmah, Jl. Legoso Raya, Ciputat Timur. Mengacu pada model Kemmis & McTaggart yang diadaptasi Afandi (2016), siklus metodologi ini meliputi Perencanaan (*Planning*) melalui pemetaan aset dan masalah, Aksi (*Action*) melalui edukasi dan pelatihan, Observasi (*Observation*) terhadap perilaku jamaah, serta Refleksi (*Reflection*) sebagai evaluasi partisipatif untuk perbaikan.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dalam kegiatan masjid, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan DKM dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi laporan keuangan dan kegiatan periode 2019-2020.

3. HASIL DAN DISKUSI

Analisis Situasi dan Perencanaan

1. Pemetaan Aset Komunitas

Berdasarkan analisis ABCD (*Asset-Based Community Development*), ditemukan aset strategis yang meliputi Modal Manusia (keberadaan tokoh akademisi dan jamaah profesional), Modal Sosial (tradisi "Ngopi Bareng" yang memperkuat kohesi sosial), serta Modal Fisik (lokasi strategis di jalan utama yang potensial untuk sentra usaha) (Afandi, 2016).

2. Identifikasi Masalah

FGD mengungkap masalah mendasar: Literasi Parsial di mana ekonomi syariah dipahami sebatas bank; Manajemen Tradisional dalam pengelolaan dana ZISWAF yang bersifat karitatif; serta Ketiadaan Legalitas badan hukum seperti Koperasi/BMT yang memayungi aktivitas ekonomi masjid (Susanto, 2020).

Implementasi Aksi (Action)

1. Revitalisasi "Kuliah Subuh": Pendekatan 3D

Intervensi edukasi menggunakan pendekatan Dosen, Dagang, Dakwah untuk menjembatani teori akademik dengan bahasa awam. Materi mencakup "Adab Belanja" dan "Manajemen Utang Keluarga" untuk mengubah *mindset* konsumtif menjadi produktif, serta edukasi Wakaf Uang sebagai instrumen investasi sosial yang merujuk pada urgensi wakaf tunai (Zulva & Arif, 2020).

2. Profesionalisasi Manajemen Kurban

Bekerja sama dengan IIQ Jakarta, dilakukan reformasi manajemen kurban pada Idul Adha 2020. Langkah ini mencakup penyediaan Juru Sembelih Halal (Juleha), penerapan manajemen higienis dengan zonasi bersih/kotor, dan efisiensi ekonomi melalui pengelolaan kulit hewan secara kolektif untuk pendanaan operasional masjid (Santoso, 2020).

Observasi, Refleksi, dan Evaluasi

1. Dampak Perilaku (Observasi)

Terdapat peningkatan kesadaran di mana jamaah mulai aktif berkonsultasi mengenai hukum muamalah kontemporer. Muncul pula solidaritas ekonomi melalui gerakan belanja internal antar-jamaah, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat akibat transparansi manajemen kurban meskipun di tengah situasi pandemi (Sodiqin, 2020).

2. Refleksi dan Tantangan

Refleksi akhir tahun 2020 mengidentifikasi kebutuhan kelembagaan yang mendesak, di mana ketiadaan UPZ atau Koperasi menghambat ekspansi program produktif. Selain itu, program masih memiliki ketergantungan figur pada tokoh sentral sehingga memerlukan kaderisasi pengurus muda (Susanto, 2020).

Hasil Penelitian

1. Masjid dan Lokalisasi SDGs

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa masjid berperan vital dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) melalui distribusi kurban yang tepat sasaran, dan SDG 8 (Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi) melalui literasi keuangan dan dukungan pada UMKM lokal (Sodiqin, 2020).

2. Ketahanan di Masa Krisis

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menguji ketahanan model pemberdayaan ini. Modal

sosial dan ekonomi yang terbangun di Baiturrahmah melalui metode PAR terbukti menjadi fondasi gotong royong yang kuat dalam memitigasi dampak krisis bagi para jamaah (Sodiqin, 2020).

4. KESIMPULAN

Penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) di Masjid Baiturrahmah berhasil mengubah paradigma jamaah dari pasif menjadi partisipatif dalam ekonomi. Keberhasilan terlihat pada peningkatan literasi keuangan, manajemen aset yang profesional, dan penguatan kohesi sosial. Namun, keberlanjutan jangka panjang memerlukan formalisasi kelembagaan ekonomi.

Untuk tahun 2021 dan seterusnya, direkomendasikan untuk segera membentuk legalitas (UPZ resmi di bawah BAZNAS atau Koperasi Syariah), mengadopsi digitalisasi sistem pembayaran (QRIS) untuk memudahkan infaq, serta melakukan kaderisasi remaja masjid dalam manajemen modern untuk regenerasi kepemimpinan ekonomi.^[^24]

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., et al. (2016). *Modul participatory action research (PAR)*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Alwi, M. M. (2015). Optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Al-Tatwir*, 2(1).
- Azzam, A., & Muhyani, Y. (2019). Manajemen masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai pusat kegiatan masyarakat. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1).
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hasyim, F. (2016). Mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 9(1).
- Kholid, H. (2020). Wakaf uang: Strategi mempertahankan pertumbuhan ekonomi syariah di tengah pandemi Covid-19 [Tesis/Laporan Penelitian]. *Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Saleha, F. (2018). Strategi pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Santoso, H. (2020). Pengelolaan distribusi daging qurban di Masjid Al-Irsyad Surabaya. *Jurnal Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 3(2), 82-92.
- Shodiqin, A., et al. (2020). Model pemberdayaan jamaah masjid menghadapi dampak Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat. UIN Sunan Gunung Djati*.
- Susanto, A. (2020). Manajemen dana zakat, infaq, sedekah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dhu'afa. *Jurnal ZISWAF*, 7(1).
- Wathan, H., & Sudarsono. (2018). Model pengembangan manajemen masjid dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(4).
- Zulfa, M., & Arif, M. (2020). Potensi wakaf tunai dalam mendorong pengembangan UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2).